

# PENTINGNYA SOFT SKILLS PUBLIC SPEAKING DALAM PENGINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SISWA SEKOLAH MENENGAH DI INDONESIA

---

**Erlina Nur'ain**

Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan  
erlinanuraini23@gmail.com  
087832239041

**Dimas Azis Prasetyo**

Sistem Informasi  
Fakultas Sains dan Teknologi Terapan  
Universitas Ahmad Dahlan  
dimas35492@gmail.com  
081247735492

---

## *Abstract*

*In facing the industry 4.0 era, we need careful preparation in improving the quality of education currently available. It requires skills that are not only based on academic abilities but also require non-academic abilities which are soft skills. At present, it is still rare to find the education system in schools focused on soft skills because students are required to master all subjects where the value does not have a significant effect on the quality of individuals or students themselves. Whereas in the world of work that enters the ASEAN economic community (MEA) as well as the industry 4.0 era, more skills are needed including soft skills consisting of public speaking, communicative, collaborative, and critical thinking skills. Therefore, the application of a culture of courage to speak in front of the public or public speaking is very important to instill in students who are still pursuing secondary education. Benefits that can be obtained by students include the ability to speak in public, convey ideas or ideas, practice self-confidence and leadership that will have a good impact on the future of both students themselves and the quality of education and the country. Therefore, we need a curriculum system or education system that focuses on developing students' soft skills. Of course, it takes the role of various parties including government, schools, teachers, and the community. Therefore, learning systems that prioritize the values of discussion, communicative, cooperative, critical and collaborative thinking are needed. With a focus group discussion or English debate that can train students to think critically train teamwork, and communicative.*

Dalam mengoptimalkan sumber daya manusia di Era Industri 4.0, kita memerlukan persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tersedia saat ini. Siswa tidak hanya membutuhkan keterampilan yang didasarkan pada kemampuan akademik tetapi

juga membutuhkan kemampuan non-akademik yang biasa disebut dengan soft skill.. Saat ini, masih jarang menemukan sistem pendidikan di sekolah yang berfokus pada soft skill karena siswa diminta untuk menguasai semua mata pelajaran di mana nilainya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas individu atau siswa itu sendiri. Sedangkan di dunia kerja yang memasuki komunitas ekonomi ASEAN (MEA) serta era industri 4.0, lebih banyak keterampilan diperlukan termasuk keterampilan lunak yang terdiri dari berbicara di depan umum, komunikatif, kolaboratif, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan budaya keberanian untuk berbicara di depan publik atau berbicara di depan umum sangat penting untuk ditanamkan pada siswa yang masih mengejar pendidikan di sekolah tingkat menengah. Manfaat yang dapat diperoleh siswa meliputi kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan gagasan atau pendapat, melatih kepercayaan diri dan melatih jiwa kepemimpinan yang akan berdampak baik untuk masa depan siswa itu sendiri maupun kualitas pendidikan dan negara. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem kurikulum atau sistem pendidikan yang di fokus pada pengembangan soft skill siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan peran dari berbagai pihak termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Selain itu, dibutuhkan sistem pembelajaran yang mengedepankan nilai nilai diskusi, komunikatif, kooperatif, berfikir kritis dan kolaboratif (4C) sesuai pembelajaran HOTS. Dengan adanya focus group discussion ataupun English debate, diharapkan dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, melatih kerjasama team, dan komunikatif yang membawa dampak positif bagi masa depan siswa dan kualitas pendidikan Indonesia di masa yang akan datang.

## **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan upaya dalam mendewasakan dan pemberdayaan manusia yang dilakukan secara sadar dan terstruktur. Menurut John S. Brubacher dalam buku *Modern Philosophies of Education* (1977:371) mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah di pengaruhi oleh berbagai disempurnakan dengan kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut G. Terry Page, J.B. Thomas dan A.R. Marshall dalam *International Dictionary of Education* (1980:112). Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan.

## **B. PEMBAHASAN**

Public speaking diartikan sebagai seni berbicara didepan umum yang lebih banyak dikenal secara teknis. Keterampilan tersebut sering ditemukan didalam berbagai praktik komunikasi antara lain pidato. Public speaking dapat dikategorikan sebagai akhir atau puncak dari pengaktualisasian diri. Dalam berbagai kesempatan, kegiatan public speaking sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan bagi generasi muda supaya dapat memberikan efek positif terhadap sesama dan dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Saat ini, keterampilan sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi maupun masa depan dalam mencari lapangan pekerjaan yang cukup kompetitif. Terlebih ketika negara Indonesia yang mendapat bonus demografi dimana usia produktif tumbuh dan berkembang secara pesat. Demi mempersiapkan masa depan sebuah negara yang lebih baik khususnya Indonesia pada tahun 2045, dibutuhkan persiapan yang matang untuk mendidik dan memperkaya wawasan, pengetahuan serta keterampilan siswa.

Permasalahan yang dihadapi pemerintah dan masih belum dapat terselesaikan antara lain peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi jumlah sekolah yang belum merata di setiap penjuru daerah, fasilitas dan prasarana yang belum memadai, kualitas guru yang belum maksimal serta kurangnya pemerataan guru di setiap penjuru daerah di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai generasi muda kita membutuhkan terobosan baru dan pengoptimalisasian dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Sehubungan dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi era industry 4.0 antara lain keahlian dalam berkomunikasi untuk memperkaya relasi dan bekal untuk bersaing dengan masyarakat global.

#### **a. Metode Focus Group Discussion**

Focus Group Discussion merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan secara diskusi kelompok yang terarah. Model ini dapat juga disebut sebagai metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok. Didalam FGD, sekelompok orang berdiskusi tentang suatu focus masalah atau topik tertentu yang di pandu oleh seorang fasilitator atau dapat disebut sebagai moderator FGD. FGD digunakan untuk mengetahui pola pikir dan persepsi tiap peserta didik dalam melihat sebuah permasalahan atau topik yang berkaitan dengan FGD. Persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah dan harapan perubahan dapat digali dengan menggunakan FGD. Terkait dari segi teknis, FGD dapat dilakukan oleh siswa dengan jumlah 4-6 orang atau bahkan lebih.

#### **b. Metode English Debate**

Debate merupakan cara setiap individu dalam mengungkapkan opini atau argument dalam sebuah topik. Debate ini memacu siswa untuk berfikir kritis, melatih kerjasama tim serta meningkatkan kualitas komunikasi karena dalam English debate diperlukan teamwork untuk menyetujui atau tidak menyetujui sesuatu. Tidak seperti diskusi pada umumnya yang mencari solusi bersama dalam menyelesaikan suatu masalah, debate membagi kelas menjadi dua elemen yaitu elemen persetujuan atau sebaliknya. Debate secara tidak langsung mendorong siswa untuk memiliki jiwa kompetitif, mempertahankan pendapat/argument terhadap lawan. Siswa harus mempertahankan pendapat mereka agar bisa bertahan hingga proses debate itu sendiri selesai. Didalam English debate sendiri terdapat 3 sistem yang hingga saat ini masih diterapkan antara lain Asian Parliamentary System (1 tim terdiri dari 3 orang sebagai tim afirmatif : 1 tim terdiri dari 3 orang sebagai tim kontra), British Parliamentary System (2 tim terdiri dari 2 orang menjadi tim afirmatif, 2 tim terdiri dari 2 orang menjadi tim kontra), dan Australian Parliamentary System (1 tim terdiri dari 3 orang sebagai tim afirmatif : 1 tim terdiri dari 3 orang sebagai tim kontra).

### **C. KESIMPULAN**

Manfaat yang dapat diperoleh dari keahlian public speaking antara lain siswa dapat menyampaikan ide dan gagasan yang mereka miliki, meningkatkan kepercayaan diri, memaksimalkan aktualisasi diri, membangun jiwa kepemimpinan (leadership) yang dapat menunjang kualitas diri siswa yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan sumber daya manusia (SDM) serta kualitas pendidikan yang semakin berkembang.

Manfaat dari penerapan sistem focus group discussion dalam proses pembelajaran yaitu melatih siswa untuk mampu berkomunikasi dan menyampaikan sudut pandang serta menyampaikan solusi dengan baik dan benar, membuka wawasan baru bagi siswa untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda, bersama – sama berdiskusi dalam mencari solusi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Manfaat dari metode English debate dalam penerapan sistem pembelajaran di sekolah menengah keatas yaitu siswa dapat dipacu untuk berfikir kritis, melatih kerjasama tim, menyampaikan gagasan/ide/pendapat, mempertahankan argument yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Indonesia yang dimana siswa dapat menerapkan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) dalam pembelajaran Higher Order Thinking Skills.

Dalam menghadapi era industry 4.0 serta pendidikan masa depan 2045 dibutuhkan bekal bagi para siswa untuk dapat berkompetisi dalam mencari pekerjaan di masa yang akan datang. Keberhasilan siswa di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh system pendidikan yang diterapkan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan manfaat terhadap siswa itu sendiri, antara lain keahlian dalam public speaking. Keahlian ini sangat membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan karena pendidikan yang baik dihasilkan oleh siswa yang memiliki kualitas yang baik.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/439/470>  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt/article/view/43>  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/24540/22459>  
<http://repo.unand.ac.id/4984/1/Artikel%20Edi%20Indrizal.pdf>  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/8091>  
Kathleen M. Bailey. (2005). *Practical English Language Teaching: Speaking*. New York: McGraw Hill.  
Alasmari, A and S. H. Ahmed. (2013). *Using Debate in EFL Classes*. Canadian Center of Science and Education, 6 (1)  
Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.  
Burek, D., & Losos, C. (2014). *Debate: where speaking and listening come first*. *Voices from the Middle*. 22 (1): 49-57  
Belland B.R. (2014) *Scaffolding: Definition, Current Debates, and Future Directions*. In: Spector J., Merrill M., Elen J., Bishop M. (eds) *Handbook of research on educational communications and technology*. New York, NY: Springer.  
Yatimah Durotul. (2017) *Landasan Pendidikan*. Jakarta. CV ALUMGADAN MANDIR